

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pelanggan. Perusahaan yang telah go public akan sangat memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham bisa didapat secara maksimum dengan nilai perusahaan apabila harga saham meningkat, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham (Suffah & Ridwan, 2016). Calon investor dapat mengambil keputusan berinvestasi yang baik apabila nilai perusahaan baik.

Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi/meningkat nilai perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat, karena realitanya masih

banyak perusahaan yang terus menurun yang tergambarkan dari turunnya harga saham setiap tahunnya.

Pemegang saham (investor) dalam melakukan investasi memerlukan beberapa informasi penting tentang perusahaan. Hal ini berguna bagi pemegang saham (investor) untuk memprediksi sejauh mana prestasi perusahaan dari saham yang akan dipilih serta keuntungan optimal yang akan diperoleh. Selain itu juga informasi tersebut membantu investor untuk meminimalisir resiko dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham (investor) dapat diperoleh melalui penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Pemegang saham (investor) dengan begitu akan lebih mudah mendapatkan informasi dan sekaligus mengetahui reputasi dan kinerja perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk dengan proses permulaan produksi yang dimulai dari pembelian bahan baku sampai dengan proses pengolahan hingga menjadi barang jadi yang siap untuk dikonsumsi. Adanya proses produksi dilakukan sendiri oleh suatu perusahaan, dimana perusahaan membutuhkan sumber dana yang digunakan untuk aset tetap di perusahaan. Perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana dalam jangka panjang untuk biaya operasi dalam perusahaan, adapun salah satu sumber dananya yaitu investasi saham oleh para investor, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan data dari Trading Economics, pada kuartal III tahun 2018, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang berasal dari industri manufaktur sebesar USD39,7 miliar. PDB sektor manufaktur Indonesia ini merupakan yang terbesar di kawasan Asean (kemenprin website, 2019). Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur masih menjadi tumpuan ekonomi Indonesia dengan menjadi penyumbang terbesar produk domestik bruto (PDB). Kendati demikian, sektor ini tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mana pada 2019 perusahaan manufaktur tumbuh 4,68% atau lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,02% (Yunianto, 2020). Selain itu, dibuktikan dari Purchasing Managers Index (PMI) Manufaktur pada Desember 2020, sektor manufaktur tercatat di level 51,3 atau naik dibanding capaian bulan sebelumnya yang berada di posisi 50,6. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan positif (Karunia, 2021).

Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Selain itu, PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasio PBV. Rasio PBV berada di atas satu (overvalued) dimana nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan, dengan demikian semakin tinggi PBV maka perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya jika nilai PBV dibawah satu (undervalue) berarti menandakan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Perusahaan yang memiliki PBV dibawah satu (undervalue) memiliki harga saham

yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan PBV diatas satu yang memiliki harga saham yang tinggi, karena dengan nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Ditinjau dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Salah satu indikator yang dilihat oleh investor saat ingin berinvestasi adalah laba bersih perusahaan. Laba perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya yang menunjukkan nilai atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaan dan memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkatnya laba yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Profitabilitas menurut Harahap (2015:304) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan

rasio *Return on Asset* (ROA) yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi return pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Sendana (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Thaib dan Dewantoro (2017) dan yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar (Nurminda, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena menurut Agustia dan Suryani (2018) total aset perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan kapitalisasi pasar. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Languju, dkk (2016) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiartha (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2011:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap ekuitas untuk mengukur seberapa baik struktur yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Diduga apabila struktur modal meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, ini dikarenakan semakin tinggi struktur modal maka akan semakin banyak resiko yang terjadi yang membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun. Dalam menentukan target struktur modal yang lebih optimal, manajemen perusahaanlah yang lebih berperan dalam mengambil keputusan. Pada penelitian yang dilakukan Apriada dan Suardikha (2016) menunjukan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin besar resiko perusahaan, karena semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ustiani (2015) mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Price Earning Ratio menurut Sugiyanto (2008:26) adalah rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin

membalik, sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional. Penelitian Oktavia (2016) dan Priscilia, dkk. (2015) menemukan hasil bahwa *price earnings ratio* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan oleh Vicky, dkk. (2015), Prasetyorini (2013), Devina dan Saerang (2016) dan Anggraini (2015) yang menemukan bahwa *price earnings ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Price earnings ratio* merupakan salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*) perusahaan. Nilai *price earnings ratio* yang tinggi akan membuat nilai perusahaan semakin naik dihadapan para investor karena nilai *price earnings ratio* yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan mampu menunjukkan pertumbuhan perusahaannya.

Penurunan nilai perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan untuk kedepannya. Oleh karena itu, penurunan nilai perusahaan tidak boleh dibiarkan begitu saja, perusahaan harus memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham, masyarakat atau pihak lainnya dan menentukan kebijakan agar nilai perusahaan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
4. Apakah *price earnings ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya *price earnings ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adlah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan penunjang bagi penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, *price earnings ratio*, dan nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dari hasil kinerjanya dan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan meningkatkan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian dan kejelasan penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan menjelaskan tentang sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan variabel yang digunakan pada penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini mencakup gambaran subyektif penelitian, menyajikan analisis data, dan pembahasan setiap variabel yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup penjelasan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.